

Pengaruh Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Lautan Teduh Kota Bandar Lampung

Anjas Siawan¹, Ratmono²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro

Abstrak

Berdasarkan hasil pra survey, masih banyak teknisi atau mekanik dan juga karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja memperbaiki sepeda motor milik pelanggan, hal ini menyebabkan beberapa kondisi seperti kecelakaan ringan yang dialami karyawan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung?". Dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini Untuk mengetahui apakah kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* yaitu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan atau sering disebut sebagai penelitian penjelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, uji t parsial, dan r^2 determinasi. Berdasarkan analisa data yang dilakukan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja. Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja. Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja di PT Lautan Teduh Bandar Lampung

Kata Kunci: Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja, Produktivitas Kerja

Abstract

Based on the results of the pre-survey, there are still many technicians or mechanics and also employees who do not use personal protective equipment when working to repair customer's motorbikes, this causes several conditions such as minor accidents experienced by employees. In connection with these problems, the formulation of the problem in this study is "Does occupational health and safety affect the work productivity of employees at PT Lautan Teduh Bandar Lampung City?". From these problems, the purpose of this study is to determine whether occupational health and safety have an effect on employee productivity. The method used in this study is an explanatory survey method, which is a survey used to explain the causal relationship between two variables through hypothesis testing which is formulated or often referred to as explanatory research. The data analysis technique used in this research is simple linear regression, partial t test, and r^2 determination. Based on data analysis conducted using a simple linear regression formula, it was obtained that occupational health had a positive and significant effect on work productivity. Occupational safety had a positive and significant effect on work productivity. Occupational health and safety together had a positive and significant effect on work productivity at PT Lautan Teduh Bandar Lampung.

Keywords: Occupational Health, Occupational Safety, Work Productivity

I. PENDAHULUAN

Kondisi persaingan saat ini semakin kompetitif. Hal ini menuntut perusahaan atau organisasi untuk dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam mencapai peningkatan produktivitas secara kualitas dan kuantitas, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain bahkan mampu berada di atas perusahaan lain. Sumber daya manusia yang baik terdiri dari orang-orang yang merancang dan merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Untuk menciptakan kinerja yang tinggi, dibutuhkan adanya peningkatan kerja yang optimal dan mampu mendayagunakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh karyawan guna menciptakan tujuan organisasi, sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perusahaan/organisasi.

Di setiap perusahaan lebih banyak ditentukan oleh sumber daya manusia yang mengelola, mengendalikan, dan mendayagunakan sumber-sumber daya *non*manusia yang dimiliki. Oleh karena itu masalah karyawan merupakan masalah besar yang harus mendapat perhatian bagi perusahaan. Kemampuan kerja karyawan merupakan keahlian yang dimiliki karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya. Apabila karyawan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, serta menggunakannya secara tepat akan berpengaruh pada perkembangan perusahaan. (Febriyanto : 2021) Dalam undang-undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja menyebutkan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional. Undang-undang tersebut menekankan bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja sebagai hak tenaga kerja. Secara spesifik, pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlu dan sangat penting karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik, sehingga mereka menyadari arti penting dari pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya maupun perusahaan.

Program tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan seperti yang telah dikonfirmasi secara tidak langsung dalam undang-undang yang telah diuraikan sebelumnya Menurut Milyandra (2009) Keselamatan dan kesehatan karyawan yang buruk dalam bekerja jelas akan menghambat proses produksi yang dijalankan oleh setiap karyawan pada masing-masing departemen yang dipertanggungjawabkan oleh 2 karyawan tersebut. Jika proses produksi tersebut terhambat, akan berimplikasi pada menurunnya *output* karyawan (produktivitas). Kinerja merupakan proses bagaimana pekerjaan berlangsung, ini sangat diharapkan oleh setiap perusahaan agar karyawannya dapat mendukung optimalisasi tercapainya tujuan perusahaan. (Febriyanto : 2021) Seperti yang diungkapkan oleh Lestari dan Trisulianti (2017: 227) dalam penelitiannya bahwa kesehatan dan keselamatan kerja memiliki hubungan positif terhadap produktivitas karyawan. Kemudian diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Husni yang menyatakan bahwa keselamatan kerja bertalian dengan kecelakaan kerja yang dapat mengacaukan proses yang telah diatur dalam suatu aktivitas.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan dan kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di perusahaan.

PT Lautan Teduh adalah salah satu dealer sepeda motor terbesar di Kota Bandar Lampung yang tidak hanya menjual sepeda motor namun juga melayani *service* dan penjualan *sparepart* sepeda motor. Maksimalnya produktivitas kerja karyawan di sisi lain PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung memiliki bentuk program kesehatan dan keselamatan kerja, yakni terdiri dari jaminan asuransi kesehatan karyawan, lingkungan kerja, dan sarana

prasarana, di mana ke tiga bentuk program K3 tersebut secara teoretis memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kerja karyawan yang akan bermuara pada peningkatan profitabilitas. Seperti yang di ungkapkan oleh Ravianto (2015 : 65). Bahwa jaminan sosial, lingkungan kerja yang baik, dan sarana produksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Jadi, dengan adanya pelaksanaan program K-3 ini, karyawan akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi karyawan. Permasalahan yang ditemui di lapangan adalah masih banyak teknisi atau mekanik dan juga karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja memperbaiki sepeda motor milik pelanggan, hal ini menyebabkan beberapa kondisi seperti kecelakaan ringan yang dialami karyawan. Karyawan juga tidak terlalu mengutamakan program K3, padahal pada beberapa waktu di saat cuaca sedang ekstrem hal ini akan melemahkan imunitas tubuh karyawan dan menyebabkan karyawan sakit atau izin tidak masuk kerja. Berikut ini data kehadiran karyawan di PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung selama Juli-Desember tahun 2020:

Tabel 1 Data Kehadiran Tahun 2020

Bulan	Jumlah karyawan			Total tidak hadir
	Sakit	Izin	Alpa	
Juli	1	2	1	4
Agustus	1	2	-	3
September	2	1	-	3
Oktober	6	2	-	8
November	9	1	1	11
Desember	10	1	2	13

Sumber : PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada bulan Oktober-Desember 2020 terdapat peningkatan jumlah karyawan yang tidak hadir dikarenakan sakit, yang kita ketahui bahwa Oktober-Desember adalah masa pancaroba dan masuknya musim penghujan, dari permasalahan-permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk menelusuri secara ilmiah hubungan program K3 terhadap produktivitas kerja karyawan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul skripsi yaitu “**Pengaruh Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung.** Berdasarkan latar belakang ini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap produktivitas kerja karyawan PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung, untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui apakah kesehatan dan keselamatan kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung.

II. KAJIAN LITERATUR

a. Kesehatan Kerja

Dimulai dengan ketentuan hukum mengenai kesehatan kerja, ini terdapat dalam undang-undang kesehatan. UUD No. 23 Th. 1992 Pasal 23 ini menyatakan:

1. Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal.
2. Kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja.
3. Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja.

Pada pasal ini diatur agar setiap pekerja dapat bekerja secara teratur tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya untuk memperoleh produktivitas kerja yang optimal. Menurut Mangkunegara (2011:161). Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, fisik atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan factor-faktor lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress, emosi atau gangguan fisik. Menurut beberapa ahli di atas dapat disintesis bahwa kesehatan kerja meliputi persyaratan kesehatan pekerja baik fisik maupun psikis sesuai dengan jenis pekerjaannya, persyaratan bahan baku, peralatan, dan proses kerja serta tempat atau lingkungan kerja. yang dimaksud dengan tempat kerja disini adalah tempat kerja terbuka atau tertutup, bergerak atau tidak bergerak yang dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa oleh satu atau beberapa orang pekerja.

b. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada satu orang pun di dunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan. Semua kegiatan kerja, baik yang didarat, dilaut, diudara ataupun di semua tempat kerja itu dilakukan sangat memerlukan dukungan keselamatan.

Seperti telah diatur oleh Pemerintah dalam “UU No. 1 Th. 1970. Pasal I menyebutkan tempat kerja yang memerlukan keselamatan kerja adalah di tiap ruangan atau lapangan baik yang terbuka maupun yang tertutup, dimana tenaga kerja bekerja atau yang sering dimasuki oleh tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dimana terdapat sumber bahaya Termasuk didalamnya semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang memerlukan bagian-bagian yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut. Menurut Mangkunegara (2011 : 161). “keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Menurut Sumamur (2011:1), keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Menurut beberapa ahli di atas dapat disintesis bahwa Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja

c. Produktivitas Kerja

Para ekonom biasanya mendefinisikan *produktivitas* sebagai “ratio output” dibandingkan dengan “input fisik”. Hal tersebut biasanya dihubungkan dengan industri-industri secara keseluruhan pada sektor-sektor dalam suatu perekonomian. Menurut Hasibuan (2013: 126) “Produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan)”. Jika Produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Menurut Riyanto (2014: 22) secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu. Menurut beberapa ahli di atas dapat disintesis bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan karyawan dalam memproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan, seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat.

III. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif atau penelitian verifikatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010:97). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesehatan kerja dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung.

b. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung.

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk hubungan antar variabel (Sugiyono, 2010:124). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistica Packages For the Social science*). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Lautan Teduh Kota Bandar Lampung. Dengan sampel yang digunakan yaitu keseluruhan karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dengan masing-masing variable terdiri dari 20 butir pernyataan, diukur menggunakan pedoman skala *likert*. Selanjutnya hasil jawaban respon angket di analisis dengan analisis regresi linear berganda melalui pengujian persyaratan analisis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data untuk variabel kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan produktivitas kerja berdistribusi normal. Diketahui nilai F_{hitung} pada kesehatan kerja sebesar 0,689 dan diperoleh nilai pembilang 27 dan nilai penyebut 44 dengan nilai F_{tabel} sebesar 1,79. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Kesehatan Kerja (X_1) dengan produktivitas kerja (Y). Nilai F_{hitung} keselamatan kerja sebesar 1,032 dan diperoleh nilai pembilang 27 dan nilai penyebut 44 dengan nilai F_{tabel} sebesar 1,79. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel keselamatan kerja (X_2) dengan produktivitas kerja (Y). Berdasarkan hasil pengolahan *test of homogeneity of variances levene statistic* variabel kesehatan kerja (X_1) dan produktivitas kerja (Y) dengan signifikansi sebesar 0,081 > dari 0,05 sedangkan pada variabel keselamatan kerja (X_2) dan produktivitas kerja (Y) didapat taraf signifikansi sebesar 0,071 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel independent terhadap variabel dependen bervariasi homogen. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	86,697	11,593		7,478	,961
	Kesehatan kerja	,231	,144	,201	1,673	,354
	Keselamatan kerja	,881	,134	,760	2,606	,467
a. Dependent Variable: produktivitas kerja						

Sumber: Data primer diolah spss 2021

Berdasarkan hasil pengujian coefficients^a diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 86,697 + 0,231 X_1 + 0,881 X_2$$

Penjelasan dari persamaan tersebut dapat dijelaskan yaitu:

1. Nilai (*constant*) menunjukkan nilai sebesar 86,697. Artinya jika dipengaruhi oleh kesehatan kerja, dan keselamatan kerja, maka besarnya nilai produktivitas kerja adalah sebesar 86,69%.
2. Koefisien regresi pada kesehatan kerja bernilai sebesar 0,231 menunjukkan bahwa setiap terdapat kenaikan pada kesehatan kerja akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 23,1%.
3. Koefisien regresi pada keselamatan kerja bernilai sebesar 0,881 menunjukkan bahwa setiap terdapat kenaikan pada keselamatan kerja akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 88,1%.

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi dapat diperoleh hasil yaitu:

- a. Variabel kesehatan kerja dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 0,000,354 > 0,05 dapat diartikan variabel kesehatan kerja berpengaruh signifikan dan nilai t_{hitung} (1,673) > t_{tabel} (1,669), maka variabel faktor internal berpengaruh positif. Jadi dalam hal ini variabel kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.
- b. Variabel keselamatan kerja dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 0,467 > 0,05 dapat diartikan variabel keselamatan kerja berpengaruh signifikan dan nilai t_{hitung} (2,606) > t_{tabel} (1,669), maka variabel keselamatan kerja berpengaruh positif. Jadi dalam hal ini variabel keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Tabel 3 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233,976	2	116,988	11,285	,003 ^b
	Residual	6373,284	70	91,047		
	Total	6607,260	72			
a. Dependent Variable: Produktivitas kerja						
b. Predictors: (Constant), kesehatan kerja, keselamatan kerja						

Sumber: Data primer diolah spss 2021

Pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,003. Karena nilai Sig. 0,003 < 0,05 dapat diartikan kesehatan kerja dan keselamatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Dan nilai F hitung sebesar 11,285, karena nilai F_{hitung} 11,285 > F_{tabel} 2,737 maka kesehatan kerja dan keselamatan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Jadi dalam hal ini kesehatan kerja dan keselamatan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja di PT Lautan Teduh Bandar Lampung. Dari proses perhitungan diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,252 ^a	,635	,008	9,54185
a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja				
b. Dependent Variable: Produktivitas kerja				

Sumber: Data primer diolah spss 2021

Dari perhitungan tabel 4 diketahui nilai *R square* adalah 0,635, hal ini membuktikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 63,5%. Berarti terdapat 36,5% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuktikan, maka ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja di PT Lautan Teduh Bandar Lampung.
2. Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja di PT Lautan Teduh Bandar Lampung.
3. Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja di PT Lautan Teduh Bandar Lampung.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya serta beberapa hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pihak PT Lautan Teduh Bandar Lampung.
 - a. Dari hasil analisis diketahui kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan dengan indikator yang paling berpengaruh yaitu keadaan karyawan, maka diharapkan pihak PT. Lautan Teduh lebih memerhatikan keadaan karyawan saat bekerja agar mendapatkan produktivitas kerja yang optimal.
 - b. Dari hasil analisis didapatkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan dengan indikator yang paling berpengaruh yaitu pemakaian peralatan kerja, maka diharapkan pihak PT. Lautan Teduh dapat memfasilitasi karyawan dengan peralatan kerja yang baik dan sesuai dengan kebutuhan kerja karyawan.
 - c. Dari hasil analisis secara simultan kesehatan kerja dan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan. dengan variabel yang paling berpengaruh yaitu keselamatan kerja karyawan, maka diharapkan pihak PT. Lautan Teduh dapat memberikan jaminan keselamatan kerja karyawan dengan menyediakan peralatan kerja yang aman dan berkualitas.
2. Bagi Karyawan PT Lautan Teduh Bandar Lampung
Meningat pentingnya kesehatan kerja dan keselamatan kerja diharapkan karyawan PT Lautan Teduh Bandar Lampung dapat menjaga kesehatan dan menjaga keadaan diri agar selalu prima, serta selalu mengutamakan keselamatan dalam bekerja, dengan mengikuti standar operasional yang ada dan selalu menggunakan peralatan kerja dengan benar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu

mempengaruhi Produktivitas Kerja.

- b. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan skala responden yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, T., Trisyulianti, Erlin. (2017). Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas Bogor." Jurnal diterbitkan. Bogor: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. 3: 227
- Linda, W. A., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Lampung Tengah. Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, 1(4), 872-884.
- Mangkunegara, A.A. Aswar Prabu .(2011). *Buku Manajemen Sumber daya Manusia perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 161.
- Melayu S.P Hasibuan .(2013). *Organisasi Dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas.*" Bumi Aksara Putra, Jakarta. 126.
- Milyandra. (2009) .*Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
<http://unimed.nondegree.blogspot.com>.
- Nisaa'Ariyani, K., & Febriyanto, F. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Kompensasi, Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Keputusan Kerja Karyawan Pada PT. BPRS Metro Madani Kantor Pusat. Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, 1(3), 717-729.
- Ravianto, J. (2015). *Produktivitas dan Manajemen.*" Hal 139 SIUP : Jakarta.
- Riyanto, J. (2014) "*Produktivitas dan Tenaga Kerja.*" SIUP : Jakarta. 22.
- Sugiyono (2010). *Statistika untuk penelitian*.
- Suma'mur. (2011) .*Buku Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta :Gunung Agung.
- Undang-undang kesehatan. Pasal 23 undang-undang kesehatan undang-undang Pokok Kesehatan RI no.9 tahun 1960, bab 1 pasal 2 1985.